



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI METODE TANYA JAWAB
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI
DI KELAS IV MI MA'ARIF NU LAMUK PURBALINGGA**

Badarudin

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. Raya Dukuwaluh Po. Box. 202

Purwokerto

e-mail:badarudin@ump.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Purbalingga yang disebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi serta kurangnya media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi yaitu menggunakan media gambar seri. Tujuan penelitian ini adalah 1) meningkatkan hasil pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar seri, 2) memperoleh data pelaksanaan pembelajaran melalui media gambar seri, 3) memperoleh data hasil peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi. Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi perencanaan tindakan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV semester II tahun pelajaran 2015/2016 di MI Ma'arif NU Lamuk Purbalingga dengan jumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, catatan lapangan, lembar wawancara dan lembar penilaian siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada setiap siklus mengalami peningkatan sebesar 36,67%. Dari data awal nilai rata-rata kelas 63,33, pada siklus I meningkat menjadi rata-rata kelas 68,83 dengan ketuntasan belajar 56,67% sejumlah 17 siswa. Hasil evaluasi pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 79,5 dengan ketuntasan belajar 93,33% sejumlah 28 siswa.

Kata kunci: kemampuan menulis, karangan narasi, tanya jawab, media gambar seri

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa terdiri empat aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pelaksanaannya keempat aspek berbahasa tersebut tidak berdiri sendiri melainkan berhubungan antara satu dengan lainnya. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca dan terampil menulis. Melalui kegiatan berbahasa siswa dapat mengungkapkan pikiran, dapat mengekspresikan perasaan, gagasan dan dapat melaporkan fakta-fakta yang diamatinya.

Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Tarigan (Ai, 2009:5) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut jika mereka mengerti bahasa dari gambar grafis tersebut. Dafit (2015:10) mengungkapkan kemampuan menulis bukan hanya diperoleh secara otomatis, melainkan melalui proses pembelajaran dengan melalui latihan-latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahapan-tahapan. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis di Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan, serta jenis dan bentuk tulisan yang digunakan.

Keterampilan menulis perlu diajarkan kepada siswa sejak masih duduk di bangku SD/MI baik di kelas rendah atau di kelas tinggi dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat usia atau jenjang kelas. Diharapkan dengan diberikan keterampilan menulis ini siswa akan memiliki kegemaran menulis dan mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang SD/MI merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi. Siswa di SD/MI diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis guna menjadi bekal ke jenjang lebih tinggi. Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis karangan. Pembelajaran menulis karangan, diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan menyusun dan



menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi kalimat yang padu. Perwujudan dari karangan adalah rangkaian paragraf yang saling berhubungan. Paragraf merupakan inti sebuah pikiran dalam karangan. Pokok pikiran tersebut dikemas dalam beberapa kalimat yang saling berhubungan mulai dari kalimat pengenal, kalimat topik, kalimat penjelas, dan kalimat penutup. Kalimat-kalimat tersebut membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan sehingga ide pokok yang disajikan menjadi jelas.

Menulis atau karangan memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam, salah satunya adalah menulis narasi. Nurudin (2007:71) menjelaskan narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu”. Suparno dan Yunus (2006: 4.31) menjelaskan karangan narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita. Keraf, (2010:136) menjelaskan narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dialami dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Pendapat tersebut diperjelas lagi oleh Dafit (2015: 15) bahwa karangan narasi bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan atau peristiwa. Karangan narasi biasanya disampaikan secara kronologi dan mengandung rangkaian cerita.

Menulis narasi sangat penting diajarkan di SD/MI khususnya pada kelas IV. Menurut Depdiknas (2006:326) siswa kelas IV SD/MI harus mampu menulis karangan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Purbalingga, pada saat ulangan Bahasa Indonesia banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Siswa merasa kebingungan jika diberi tugas membuat karangan. Banyak yang belum tahu bagaimana memulai untuk menulis, tata bahasa yang campur, tidak sistematis, dan tidak ada kesesuaian antara ide pokok dan kalimat utama atau pendukungnya. Dalam menulis karangan terkadang siswa mengalami kesulitan dan hambatan. Hal ini disebabkan banyak siswa

tidak menyukai menulis. Kondisi ini dikarenakan ketidaktahuan seseorang bagaimana harus menulis, dan untuk apa menulis. Hal ini diperkuat oleh adanya pendapat dari Graves (Suparno dan Yunus, 2006:1.4) mengungkapkan bahwa: “Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaannya tak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat”.

Dampak dari ketidaktahuan siswa dalam menulis karangan narasi menyebabkan 56% nilai prestasi belajar siswa masih di bawah KKM. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi diantaranya berasal dari siswa sendiri, dimana mereka jarang menulis dalam bentuk karangan. Selama ini para guru jarang menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran menulis. Mereka cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai satu-satunya media. Dafit (2015: 20) menjelaskan faktor yang menyebabkan kemampuan menulis narasi siswa belum optimal, diantaranya disebabkan oleh guru dan siswa. Penyebab dari guru yaitu 1) guru hanya memfokuskan pada penyampaian materi atau teori menulis tanpa mencoba memberikan contoh menulis narasi atau tidak menggunakan media yang menarik perhatian siswa; 2) guru kurang membimbing pada saat proses menulis narasi. Padahal guru biasa memberikan bimbingan pada tahap-tahap menulis dengan menggunakan media tau metode; 3) guru kurang memberi arahan pada saat penyusunan karangan sehingga karangan yang dihasilkan siswa masih belum tertata dengan baik; 4) guru belum melakukan tahap perbaikan atau revisi bersama siswa, sehingga siswa tidak mengetahui kesalahan dalam pemilihan kata, pemakaian tanda baca, dan penggunaan huruf kapital dengan semestinya; 5) kurang memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses menulis narasi, sehingga siswa merasa pembelajaran menulis membosankan. Penyebab dari siswa yaitu 1) siswa belum mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam karangan; 2) siswa belum mampu memilih kosa kata yang tepat; 3) siswa belum menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat; 4) siswa tidak mendapatkan contoh karangan narasi yang dekat dengan diri dan lingkungan siswa.

Alternatif yang bisa digunakan mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menulis karangan narasi yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dan menggunakan media gambar seri. Mengarang bentuk narasi melalui media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya



imajinasi siswa. Hal ini dikarenakan gambar yang kelihatan diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi. Gambar yang sudah tersedia menceritakan urutan-urutan kejadian yang mudah dibaca akan mempermudah siswa dalam membuat sebuah karangan narasi. Kasihani, (2007:22) menjelaskan media untuk membaca perlu disertai gambar atau ilustrasi yang jelas supaya siswa mengetahui alur cerita yang di baca. Dengan mempertimbangkan masalah dalam pencapaian pembelajaran bermakna, penulis ingin melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi melalui metode tanya jawab dengan menggunakan media gambar seri. Penulis ingin meneliti apakah metode maupun media pembelajaran yang digunakan dapat mencapai pembelajaran yang bermakna dalam pembelajaran menulis karangan atau cerita. Berdasarkan uraian tersebut, fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran melalui metode tanya jawab dengan menggunakan media gambar seri?.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan penelitian ini adalah membuat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Purbalingga tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa yang diteliti ada 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes untuk pengambilan data. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri. Adapun teknik nontes digunakan dengan maksud untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah diadakan proses pembelajaran menulis karangan narasi. Alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah lembar observasi pembelajaran, lembar wawancara dan dokumentasi foto. Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yaitu data yang diambil dari hasil observasi dan data kuantitatif yaitu data yang diambil dari nilai hasil belajar siswa menulis karangan narasi melalui tes tertulis. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran melalui metode tanya jawab dengan menggunakan media gambar seri; dan peningkatan

prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Purbalingga ditunjukkan sekurang-kurangnya 75% dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Perencanaan digunakan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada tahap ini dilakukan persiapan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) mempersiapkan gambar seri dengan tema yang berbeda dari setiap siklusnya; 3) mempersiapkan lembar observasi yang berupa lembar observasi siswa dan guru, lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar wawancara; 4) mempersiapkan alat untuk dokumentasi, 5) membuat alat evaluasi; 6) memberikan evaluasi pada setiap siklus dan melakukan refleksi tindakan perbaikan pada tindakan setiap siklus; 7) mengolah data hasil tes, serta membuat catatan hasil pengamatan setiap siklus.

Hasil penilaian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II terhadap instrumen RPP dapat dipaparkan perbandingannya pada tabel berikut:

Tabel C.1
Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

No	Butir Penilaian	Skor RPP	
		Siklus I	Siklus II
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	3	4
2.	Pemilihan materi ajar.	3	3
3.	Materi mengacu kepada SK dan KD.	2	4
4.	Pengorganisasian materi ajar.	3	3
5.	Pemilihan sumber / media pembelajaran.	2	4
6.	Sumber / media memperjelas penyampaian materi pembelajaran.	3	4
7.	Kejelasan sekenario pembelajaran.	3	3
8.	Kerincian sekenario pembelajaran.	2	4
9.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran.	2	3
10.	Kelengkapan instrumen.	3	3
Jumlah		26	36

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus



proses pembelajaran. Tindakan ini dilakukan dalam tiga tahap proses belajar mengajar, yaitu: tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Kegiatan pembelajaran Siklus I adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pada pendahuluan atau kegiatan awal yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk siap menerima dan mengikuti proses pembelajaran. Kemudian menginformasikan materi pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan pada bagian pendahuluan guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran, memeriksa kehadiran siswa serta memulai pelajaran dengan apersepsi. Siswa menyiapkan diri menerima pelajaran dengan menyiapkan buku pelajaran beserta alat tulis. Guru memberi tahu tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hasil apersepsi terlihat siswa memperhatikan guru, hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini terdapat beberapa langkah yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi dimulai dengan Guru dan siswa menyanyikan lagu 'becak'. Kemudian Guru mengajukan pertanyaan pada siswa, misalnya: "Siapa pernah naik becak?"; "Kemana tujuanmu?"; "Setelah itu pergi kemana?"; dan "Apa yang kamu rasakan ketika bepergian naik becak?". Pada kegiatan elaborasi yaitu Guru menugaskan beberapa siswa untuk menceritakan sekilas tentang pengalaman menarik yang pernah dialami. Dengan bertanya jawab tentang pengalaman siswa, Guru mengkaitkan pengalaman siswa dengan pembelajaran menulis karangan narasi. Guru memberikan materi tentang karangan narasi dengan memadukan metode ceramah dan tanya jawab. Guru mengelompokkan siswa, setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Siswa diminta mengerjakan tugas kelompok yaitu menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri yang telah dibagikan oleh guru dengan tema 'berlibur'. Sebelum mengerjakan, guru dan siswa bertanya jawab tentang peristiwa dan kejadian yang ada dalam gambar sehingga memudahkan siswa dalam membuat karangan narasi. Setelah itu siswa baru memulai mengerjakan. Guru dan siswa mengidentifikasi hasil diskusi. Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar seri dengan tema 'bertamasya'. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang peristiwa atau kejadian yang ada pada gambar tersebut. Dengan bimbingan

guru, siswa membuat kerangka karangan berdasarkan gambar tersebut secara individu. Siswa mengembangkan kerangka karangan dalam sebuah karangan narasi sederhana yang utuh. Pada kegiatan konfirmasi, guru menegaskan pada siswa bahwa hasil menulis siswa akan dibagikan secepatnya.

c. Penutup

Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan motivasi kepada siswa. Adapun hasil rata-rata siklus I adalah 68,83. Dari hasil nilai rata-rata peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada peningkatan dari nilai rata-rata walaupun peningkatan itu belum memuaskan.

Hasil pelaksanaan siklus I, peneliti menganggap kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri kurang maksimal. Hal itu terlihat dari masih terdapat beberapa kendala atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan narasi. Kesulitan yang dihadapi siswa adalah pada proses menulis karangan narasi, siswa kurang memperluas atau mengembangkan kata/kalimat. Selain itu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang sesuai dengan yang diharapkan sehingga interaksi siswa dan guru masih kurang maksimal. Kegiatan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Pada pendahuluan atau kegiatan awal yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk siap menerima dan mengikuti proses pembelajaran, menginformasikan materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian menunjukkan gambar seri. Hasil pengamatan pada bagian pendahuluan guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran, memeriksa kehadiran siswa serta memulai pelajaran dengan apersepsi. Siswa menyiapkan diri menerima pelajaran dengan menyiapkan buku pelajaran beserta alat tulis. Guru memberi tahu tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hasil apersepsi terlihat siswa memperhatikan guru, hal ini dapat dilihat dari keseriusan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Langkah-langkah penyampaian pembelajaran siklus II sama dengan siklus I yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi Guru dan siswa menyanyikan lagu hujan. Guru mengajukan pertanyaan pada siswa, misalnya: "Pernakah kamu mengamati



suasana hujan?"; "Apakah hujan yang lebat dapat menimbulkan banjir?"; "Apakah banjir hanya disebabkan karena hujan?". Pada kegiatan elaborasi, Guru menugaskan beberapa siswa untuk menceritakan sekilas tentang pengalaman menarik yang berkaitan dengan kegiatan membersihkan lingkungan. Guru mengaitkan pengalaman siswa dengan pembelajaran menulis karangan narasi. Guru memberikan materi tentang karangan narasi dengan memadukan metode ceramah dan tanya jawab. Guru mengelompokkan siswa, setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Siswa diminta mengerjakan tugas kelompok yaitu menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri yang telah dibagikan oleh guru dengan tema 'lingkungan'. Sebelum mengerjakan, guru dan siswa bertanya jawab tentang peristiwa dan kejadian yang ada dalam gambar sehingga memudahkan siswa dalam membuat karangan narasi. Setelah itu siswa baru mulai mengerjakan. Guru dan siswa mengidentifikasi hasil diskusi. Guru meminta siswa untuk memperhatikan gambar seri dengan tema 'kegiatan sehari-hari'. Dengan bimbingan guru, siswa membuat kerangka karangan berdasarkan gambar tersebut secara individu. Siswa mengembangkan kerangka karangan dalam sebuah karangan narasi sederhana yang utuh. Pada kegiatan konfirmasi, guru menegaskan pada siswa bahwa hasil menulis siswa akan dibagikan secepatnya. Hasil pengamatan pada kegiatan inti, siswa sangat tertarik pada pembelajaran menulis dengan menggunakan alat atau media gambar seri serta adanya arahan dan bimbingan dari guru sangat membantu siswa dalam menyusun karangan narasi.

c. Penutup

Di akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan serta memotivasi siswa agar tetap semangat. Hasil nilai rata-rata pelaksanaan siklus II adalah 79,5. Dari hasil nilai rata-rata siklus II terlihat meningkat jika dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I, aktivitas belajar siswa meningkat lebih baik

3. Observasi

Guru memiliki peran yang sangat besar demi tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Guru terlibat secara aktif dalam setiap langkah yang dilakukan yakni sejak penyusunan perencanaan sampai dengan kegiatan penilaian terhadap kinerja dan ketrampilan siswa. Hasil penilain terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel C.2
Penilaian observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

No	Aktivitas Guru	Siklus I	Siklus II
1	Menyusun skenario pembelajaran	3	4
2	Menyiapkan alat/media pembelajaran	2	3
3	Memeriksa kehadiran siswa	3	4
4	Membentuk kelompok	3	4
5	Mengatur kegiatan siswa di kelas	2	3
6	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
7	Menyajikan materi secara sistematis	3	4
8	Menerapkan metode dengan tepat	2	3
9	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	2	4
10	Menyusun soal penilaian	2	3
11	Melaksanakan penilaian	2	3
12	Memeriksa hasil penilaian	2	3
13	Mengolah hasil penilaian	2	3
14	Membuat laporan penilaian hasil belajar	2	3
Jumlah		32	46

Berdasarkan Tabel C.2 aktivitas guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I mendapatkan 32 meningkat pada siklus II menjadi 46. Guru senantiasa berupaya mengefektifkan pengelolaan kelas menjadi lebih kondusif. Peningkatan motivasi dan kinerja siswa juga dapat diwujudkan karena guru berusaha untuk memberi perhatian dan menunjukkan sikap tanggapnya kepada siswa. Guru terus berupaya memberi bimbingan kepada siswa, sebaliknya guru juga tidak segan-segan memberi teguran kepada siswa. Pada akhir kegiatan penelitian kelas ini, guru telah dapat melaksanakan pembelajaran menulis dengan baik dan keterampilan menulis siswa meningkat. Hasil penilain terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel C.3
Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Mencari dan memberikan informasi	3	3
2	Bertanya kepada guru atau teman lain	2	4



3	Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau teman lain	3	3
4	Berdiskusi atau memecahkan masalah	3	4
5	Memanfaatkan sumber belajar yang ada	2	3
6	Menilai dan memperbaiki pekerjaan yang dibuatnya	2	3
7	Membuat simpulan sendiri isi materi pembelajaran yang diterimanya	3	3
8	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	2	4
9	Membantu siswa lain yang mengalami kesulitan	2	4
10	Senang dan antusias mengikuti pembelajaran	2	3
11	Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh	2	4
12	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	2	4
13	Ada usaha dan motivasi mempelajari bahan pelajaran yang diberikan guru	2	3
14	Bertindak menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran	2	4
Jumlah		32	48

Berdasarkan Tabel C.3. hasil pengamatan atau observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah skor 32 meningkat pada siklus II menjadi 46.

4. Refleksi hasil tindakan

Analisis dan refleksi siklus pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri merupakan upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi pada ulangan harian. Dalam pembelajaran awal ada beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya, siswa belum mampu menyusun kalimat yang efektif dan siswa masih belum mengerti tentang penggunaan bahasa sehingga menulis karangan narasi perlu ditingkatkan.

Dari data hasil nilai siklus I maupun siklus II, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan (nilai awal) rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 63,33 dilakukan tindakan siklus I nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat menjadi 68,83. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa siswa yang kurang memahami tentang menulis karangan narasi serta kurang bisa memperluas kalimat. Setelah

mengadakan refleksi pada akhir siklus I guru melakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 79,5. Hasil analisa data tentang kemampuan menyusun karangan narasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel C.4
Hasil analisa data tentang kemampuan menyusun karangan narasi

No	Evaluasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
1	Awal	45	80	63,33
2	Siklus I	50	90	68,83
3	Siklus II	65	95	79,5

Dari Tabel C.4 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai menulis karangan deskripsi pada evaluasi awal 63,33, siklus I 68,83, siklus II 79,5. Sehingga terdapat angka kenaikan dari evaluasi awal ke siklus I mengalami kenaikan 5,5, siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 10,67. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel C.5
Presentase tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa siklus

I

No	Interval Presentasi Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
1.	85-100	4	13,33	Sangat baik
2.	70-84	13	43,33	Baik
3.	55-69	11	36,67	Cukup
4.	40-54	2	6,67	Kurang
5.	< 40	-	-	Sangat kurang

Berdasarkan Tabel C.5 di atas jumlah siswa 30 siswa yang termasuk kategori sangat baik berjumlah 4 siswa, 13 siswa termasuk kategori baik, 11 siswa termasuk kategori cukup, dan 2 siswa termasuk kategori kurang.

Tabel C.6
Presentase tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa siklus

II

No	Interval Presentasi Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
1.	85-100	10	33,33	Sangat baik
2.	70-84	18	60	Baik
3.	55-69	2	6,67	Cukup



4.	40-54	-	-	Kurang
5.	< 40	-	-	Sangat kurang

Berdasarkan Table C.6 di atas jumlah siswa 30 yang termasuk kategori sangat baik berjumlah 10 siswa, 18 siswa masuk kategori baik, 2 siswa masuk kategori cukup, sedangkan yang masuk kategori kurang. Dari hasil analisa data siklus II tentang kemampuan menyusun karangan narasi terdapat peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Purbalingga ditunjukkan sekurang-kurangnya 75% dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70 tercapai dalam penelitian ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) melalui media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat atau menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kinerja guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Purbalingga; 2) melalui media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat atau menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pada nilai rata-rata penilaian dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 26 dan siklus II mencapai 36; 3) terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Purbalingga setelah diadakan penelitian keterampilan menulis karangan narasi melalui metode tanya jawab dengan menggunakan media gambar seri. Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar seri pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 36,67%. Pada siklus I nilai rata-rata masih cukup yaitu 68,83 dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 79,5 dan bisa dikategorikan baik. Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya: 1) gambar seri yang digunakan sebaiknya mudah dimanfaatkan untuk belajar dan sesuai dengan kondisi siswa; 2) dalam menggunakan gambar seri, guru harus terampil bertannya; 3) libatkan siswa dalam menceritakan isi atau pesan dalam gambar seri untuk dinarasikan dalam bentuk karangan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ai, S. (2009). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Proses di Kelas IV SDN Pasirmalang Cigalontong Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 7 No.1.

- Dafit, F. (2015). Peningkatan Kemampuan menulis Narasi dengan Metode Recollection Smart Teaching (RST) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar.*, Jilid 3, No. 3, September 2015; 347-361.
- Depdiknas (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: BSNP.
- Kasihani K.E S. (2007). *English for Young Leraners*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Nurudin. (2007). *Dasar-dasar Penelitian*. Malang: UMM PRESS.
- Suparno, dan Yunus, M. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.